

## Manajemen Organisasi PAUD Berbasis Pendekatan Emosional dalam Meningkatkan Kenyamanan Belajar Anak

Laylatul Fatlia<sup>1\*</sup>, Dea Najwa Azzahra<sup>2</sup>, Nurhasanah Sigalingging<sup>3</sup>, Kasman<sup>4</sup>

<sup>1-4</sup> Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal, Indonesia

Email: [lailatulfadliah0704@gmail.com](mailto:lailatulfadliah0704@gmail.com)<sup>1\*</sup>, [dheanajwaazzahra178@gmail.com](mailto:dheanajwaazzahra178@gmail.com)<sup>2</sup>, [hasanahnur00182004@gmail.com](mailto:hasanahnur00182004@gmail.com)<sup>3</sup>

\*Penulis Korespondensi: [lailatulfadliah0704@gmail.com](mailto:lailatulfadliah0704@gmail.com)

**Abstract.** *This study aims to analyze the implementation of emotional approach-based organizational management in Early Childhood Education (PAUD) in improving children's learning comfort. The emotional approach in PAUD organizational management is an important strategy in creating a safe, enjoyable, and supportive learning environment for children's social and emotional development. This research used a qualitative method with a descriptive approach. Data collection techniques were carried out through observations, interviews, and documentation involving principals, teachers, and students in PAUD institutions. The results showed that the implementation of an emotional approach in PAUD organizational management could improve children's learning comfort through warm communication between teachers and students, child-friendly classroom management, positive motivation, and good collaboration between schools and parents. In addition, the emotional approach helps children become more confident, active, and socially interactive. Therefore, emotional approach-based organizational management in PAUD plays an important role in creating a conducive learning atmosphere and supporting the optimal development of early childhood learners.*

**Keywords:** *Early Childhood; Emotional Approach; Learning Comfort; Learning Environment; PAUD Organizational Management.*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan manajemen organisasi Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) berbasis pendekatan emosional dalam meningkatkan kenyamanan belajar anak. Pendekatan emosional dalam manajemen organisasi PAUD menjadi salah satu strategi penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman, menyenangkan, dan mendukung perkembangan sosial emosional anak usia dini. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap kepala sekolah, guru, serta peserta didik di lembaga PAUD. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan emosional dalam manajemen organisasi PAUD dapat meningkatkan kenyamanan belajar anak melalui komunikasi yang hangat antara guru dan peserta didik, pengelolaan lingkungan belajar yang ramah anak, pemberian motivasi positif, serta kerja sama yang baik antara sekolah dan orang tua. Selain itu, pendekatan emosional juga membantu anak menjadi lebih percaya diri, aktif, dan mampu berinteraksi secara sosial dengan baik. Dengan demikian, manajemen organisasi PAUD berbasis pendekatan emosional memiliki peran penting dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif dan mendukung optimalisasi perkembangan anak usia dini.

**Kata Kunci:** Anak Usia Dini; Kenyamanan Belajar; Lingkungan Belajar; Manajemen Organisasi PAUD; Pendekatan Emosional.

### 1. PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan salah satu jenjang pendidikan yang memiliki peranan sangat penting dalam membentuk dasar perkembangan anak, baik dari aspek kognitif, sosial, emosional, moral, maupun spiritual. Masa usia dini sering disebut sebagai golden age atau masa emas karena pada tahap ini perkembangan otak anak berlangsung sangat cepat dan menjadi pondasi bagi perkembangan pada tahap selanjutnya. Oleh sebab itu, proses pendidikan pada usia dini harus dirancang secara optimal agar mampu memberikan

pengalaman belajar yang menyenangkan, aman, dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak. Dalam pelaksanaannya, lembaga PAUD tidak hanya berfokus pada aspek akademik semata, tetapi juga memperhatikan kenyamanan dan kesejahteraan emosional anak selama mengikuti proses pembelajaran.

Kenyamanan belajar anak merupakan salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan proses pendidikan di PAUD. Anak yang merasa nyaman dalam lingkungan belajar akan lebih mudah berinteraksi, berani mengemukakan pendapat, aktif dalam kegiatan pembelajaran, serta mampu mengembangkan potensi dirinya secara optimal. Sebaliknya, lingkungan belajar yang kurang nyaman dapat menyebabkan anak merasa takut, cemas, tidak percaya diri, bahkan mengalami hambatan dalam perkembangan sosial emosionalnya. Oleh karena itu, lembaga PAUD perlu menciptakan suasana pembelajaran yang ramah anak melalui pengelolaan organisasi yang baik dan berorientasi pada kebutuhan emosional peserta didik (Ulfah & dkk, 2025).

Manajemen organisasi PAUD menjadi salah satu aspek yang sangat menentukan kualitas layanan pendidikan bagi anak usia dini. Manajemen organisasi tidak hanya berkaitan dengan pengelolaan administrasi atau pembagian tugas dalam lembaga pendidikan, tetapi juga mencakup bagaimana seluruh unsur dalam organisasi mampu bekerja sama untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan menyenangkan. Kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, serta orang tua memiliki peranan penting dalam membangun budaya organisasi yang mendukung perkembangan anak secara menyeluruh. Dalam konteks PAUD, pendekatan yang digunakan dalam manajemen organisasi harus mampu menyesuaikan karakteristik dan kebutuhan anak usia dini yang masih sangat membutuhkan perhatian, kasih sayang, dan dukungan emosional.

Pendekatan emosional dalam manajemen organisasi PAUD merupakan suatu upaya pengelolaan lembaga pendidikan dengan menekankan hubungan interpersonal yang hangat, penuh empati, dan menghargai perasaan anak. Pendekatan ini dilakukan melalui komunikasi yang baik antara guru dengan anak, hubungan harmonis antara sesama tenaga pendidik, serta kerja sama yang positif antara sekolah dan orang tua. Pendekatan emosional sangat penting diterapkan dalam pendidikan anak usia dini karena pada dasarnya anak belajar melalui pengalaman emosional yang mereka rasakan setiap hari. Ketika anak merasa dihargai, dicintai, dan diperhatikan, maka anak akan memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi dan menunjukkan perilaku positif dalam proses pembelajaran.

Dalam praktiknya, masih terdapat berbagai permasalahan yang terjadi di lembaga PAUD terkait kurang optimalnya penerapan pendekatan emosional dalam pengelolaan

organisasi pendidikan. Beberapa lembaga PAUD masih menerapkan pola pembelajaran yang terlalu berorientasi pada pencapaian akademik tanpa memperhatikan kondisi emosional anak. Selain itu, terdapat guru yang kurang memahami pentingnya komunikasi yang lembut dan penuh kasih sayang dalam mendidik anak usia dini. Kondisi tersebut dapat menyebabkan anak merasa tertekan, kurang percaya diri, serta kehilangan minat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan suatu manajemen organisasi yang mampu mengintegrasikan pendekatan emosional ke dalam seluruh aspek pengelolaan lembaga PAUD (Budiarti, 2024).

Penerapan pendekatan emosional dalam manajemen organisasi PAUD dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti menciptakan lingkungan kelas yang nyaman dan aman, memberikan penghargaan kepada anak, menggunakan bahasa yang positif, membangun komunikasi yang baik dengan orang tua, serta menciptakan budaya kerja yang harmonis di lingkungan sekolah. Guru sebagai pendidik memiliki peranan penting dalam membangun kedekatan emosional dengan anak. Sikap guru yang ramah, sabar, dan penuh perhatian akan membuat anak merasa diterima dan dihargai. Selain itu, kepala sekolah juga memiliki tanggung jawab dalam menciptakan sistem organisasi yang mendukung terciptanya hubungan kerja yang sehat antar tenaga pendidik sehingga suasana belajar menjadi lebih kondusif.

Pendekatan emosional dalam pengelolaan organisasi PAUD juga sejalan dengan tujuan pendidikan anak usia dini yang menekankan perkembangan seluruh aspek kepribadian anak secara seimbang. Pendidikan tidak hanya bertujuan meningkatkan kemampuan intelektual, tetapi juga membentuk karakter, sikap sosial, dan kemampuan emosional anak. Dengan adanya pendekatan emosional, anak dapat belajar mengenali dan mengelola perasaannya, membangun hubungan sosial yang baik, serta mengembangkan rasa percaya diri. Lingkungan belajar yang nyaman dan penuh dukungan emosional akan membantu anak tumbuh menjadi individu yang mandiri, kreatif, dan memiliki kemampuan sosial yang baik.

Selain itu, kerja sama antara sekolah dan orang tua juga menjadi bagian penting dalam penerapan manajemen organisasi PAUD berbasis pendekatan emosional. Orang tua merupakan lingkungan pertama bagi anak dalam memperoleh pengalaman emosional. Oleh karena itu, hubungan yang baik antara guru dan orang tua akan membantu menciptakan kesinambungan pola pendidikan di rumah dan di sekolah. Komunikasi yang efektif antara kedua pihak dapat membantu memahami kebutuhan anak secara lebih mendalam sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara optimal. Dengan adanya kolaborasi yang baik, anak akan merasa mendapatkan dukungan penuh dari lingkungan sekitarnya (Aryani, 2025).

Perkembangan dunia pendidikan yang semakin kompleks menuntut lembaga PAUD untuk terus melakukan inovasi dalam pengelolaan organisasi. Pendekatan emosional menjadi salah satu alternatif yang relevan dalam menghadapi berbagai tantangan pendidikan anak usia dini saat ini. Anak-anak pada masa sekarang membutuhkan lingkungan pendidikan yang tidak hanya mampu mengembangkan kemampuan akademik, tetapi juga memberikan rasa aman, nyaman, dan bahagia selama belajar. Oleh sebab itu, penerapan manajemen organisasi berbasis pendekatan emosional perlu mendapat perhatian serius dari seluruh pihak yang terlibat dalam penyelenggaraan pendidikan anak usia dini.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa manajemen organisasi PAUD berbasis pendekatan emosional memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kenyamanan belajar anak. Pendekatan ini tidak hanya membantu menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, tetapi juga mendukung perkembangan sosial emosional anak secara optimal. Dengan adanya pengelolaan organisasi yang baik dan berorientasi pada kebutuhan emosional anak, diharapkan lembaga PAUD mampu memberikan layanan pendidikan yang berkualitas dan mampu membentuk generasi yang cerdas, mandiri, serta berkarakter baik. Oleh karena itu, penelitian mengenai manajemen organisasi PAUD berbasis pendekatan emosional dalam meningkatkan kenyamanan belajar anak menjadi penting untuk dikaji lebih mendalam (Maulana & dkk, 2023).

## **2. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan, mempelajari, dan menganalisis berbagai sumber pustaka yang berkaitan dengan topik penelitian. Penelitian kepustakaan bertujuan untuk memperoleh data dan informasi yang relevan melalui buku, jurnal ilmiah, artikel, hasil penelitian terdahulu, serta berbagai dokumen yang berkaitan dengan manajemen organisasi PAUD berbasis pendekatan emosional dalam meningkatkan kenyamanan belajar anak. Metode ini digunakan karena penelitian lebih menekankan pada kajian teoritis dan analisis konsep berdasarkan sumber-sumber ilmiah yang telah ada.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan tersebut digunakan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan berbagai konsep, teori, serta penerapan pendekatan emosional dalam manajemen organisasi PAUD secara sistematis dan mendalam. Peneliti mengkaji berbagai literatur yang berhubungan dengan manajemen organisasi pendidikan anak usia dini, pendekatan emosional, kenyamanan belajar anak, serta faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan sosial emosional anak usia dini.

Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara kualitatif dengan cara mengelompokkan, memahami, dan menarik kesimpulan dari berbagai sumber yang telah dikumpulkan.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer diperoleh dari buku-buku dan jurnal ilmiah yang membahas secara langsung mengenai manajemen organisasi PAUD dan pendekatan emosional dalam pendidikan anak usia dini. Sementara itu, sumber data sekunder diperoleh dari artikel, skripsi, tesis, maupun dokumen lain yang relevan dengan penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, yaitu dengan membaca, mencatat, dan mengkaji berbagai literatur yang berkaitan dengan tema penelitian. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai pentingnya penerapan pendekatan emosional dalam meningkatkan kenyamanan belajar anak di lembaga PAUD (Sari & dkk, 2026).

### **3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **Manajemen Organisasi PAUD Berbasis Pendekatan Emosional**

Manajemen organisasi Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan suatu proses pengelolaan lembaga pendidikan yang dilakukan secara terencana untuk mencapai tujuan pendidikan anak usia dini secara efektif dan efisien. Dalam pelaksanaannya, manajemen organisasi PAUD tidak hanya berkaitan dengan pengelolaan administrasi, kurikulum, sarana dan prasarana, maupun tenaga pendidik, tetapi juga menyangkut bagaimana lembaga pendidikan mampu menciptakan suasana belajar yang aman, nyaman, dan menyenangkan bagi anak. Oleh karena itu, pendekatan emosional menjadi salah satu unsur penting yang perlu diterapkan dalam pengelolaan organisasi PAUD agar proses pembelajaran dapat berjalan secara optimal.

Pendekatan emosional dalam manajemen organisasi PAUD adalah suatu pendekatan yang menekankan pentingnya hubungan interpersonal yang harmonis, penuh empati, kasih sayang, dan penghargaan terhadap kondisi emosional anak. Anak usia dini memiliki karakteristik yang sangat sensitif terhadap perlakuan dan lingkungan di sekitarnya. Mereka lebih mudah memahami sesuatu melalui pengalaman emosional dibandingkan dengan penjelasan yang bersifat formal dan kaku. Oleh sebab itu, lembaga PAUD perlu mengembangkan sistem organisasi yang berorientasi pada kebutuhan emosional anak agar mereka merasa aman dan nyaman selama mengikuti kegiatan pembelajaran.

Hasil kajian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan emosional dalam manajemen organisasi PAUD memberikan pengaruh yang sangat positif terhadap perkembangan anak. Pendekatan ini membantu menciptakan hubungan yang baik antara guru dengan anak, kepala sekolah dengan tenaga pendidik, serta sekolah dengan orang tua. Hubungan yang harmonis tersebut mampu membentuk lingkungan pendidikan yang lebih kondusif dan mendukung perkembangan sosial emosional anak. Anak yang memperoleh perhatian dan kasih sayang dari guru akan merasa dihargai sehingga lebih percaya diri dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Pendekatan emosional juga menjadi bagian penting dalam menciptakan budaya organisasi yang sehat di lingkungan PAUD. Budaya organisasi yang baik akan mendorong terciptanya kerja sama yang harmonis antar tenaga pendidik. Guru yang merasa nyaman dalam lingkungan kerjanya akan lebih mudah memberikan pelayanan pendidikan yang optimal kepada anak. Sebaliknya, konflik internal dalam organisasi dapat berdampak negatif terhadap suasana belajar anak. Oleh karena itu, kepala sekolah sebagai pemimpin lembaga harus mampu membangun komunikasi yang baik dengan seluruh anggota organisasi agar tercipta lingkungan pendidikan yang positif dan mendukung perkembangan anak usia dini (Aryani & dkk, 2020).

### **Peran Guru dalam Menerapkan Pendekatan Emosional**

Guru merupakan salah satu komponen utama dalam keberhasilan penerapan pendekatan emosional di lembaga PAUD. Dalam proses pembelajaran, guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pendamping, pembimbing, dan figur yang memberikan rasa aman bagi anak. Anak usia dini cenderung memiliki kedekatan emosional yang kuat dengan guru karena sebagian besar waktu mereka dihabiskan bersama guru di sekolah. Oleh sebab itu, sikap dan perilaku guru sangat memengaruhi kenyamanan belajar anak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru yang menerapkan pendekatan emosional dalam pembelajaran mampu menciptakan suasana kelas yang lebih menyenangkan. Guru yang ramah, sabar, lembut, dan penuh perhatian membuat anak merasa diterima dan dihargai. Sikap tersebut membantu anak menjadi lebih aktif, berani bertanya, dan tidak takut melakukan kesalahan selama belajar. Selain itu, pendekatan emosional juga membantu mengurangi rasa cemas dan takut pada anak, terutama bagi anak yang baru pertama kali memasuki lingkungan sekolah.

Guru dapat menerapkan pendekatan emosional melalui berbagai cara, seperti memberikan pujian kepada anak, menggunakan bahasa yang sopan dan positif, mendengarkan pendapat anak, serta memberikan perhatian secara adil kepada seluruh peserta didik. Anak yang mendapatkan penghargaan atas usaha yang dilakukannya akan merasa lebih termotivasi

untuk belajar. Sebaliknya, perlakuan kasar dan hukuman yang berlebihan dapat menyebabkan anak merasa takut dan kehilangan rasa percaya diri.

Selain itu, guru juga perlu memahami karakteristik dan kebutuhan setiap anak karena setiap anak memiliki kondisi emosional yang berbeda-beda. Ada anak yang mudah bergaul, namun ada pula yang pemalu dan membutuhkan perhatian lebih. Dengan memahami kondisi tersebut, guru dapat memberikan pendekatan yang sesuai sehingga anak merasa nyaman dan mampu berkembang secara optimal. Kemampuan guru dalam mengelola emosi dan menjalin hubungan interpersonal yang baik menjadi salah satu faktor penting dalam keberhasilan pendidikan anak usia dini.

Pendekatan emosional yang dilakukan guru tidak hanya berdampak pada kenyamanan belajar anak, tetapi juga berpengaruh terhadap perkembangan sosial emosional mereka. Anak akan belajar bagaimana cara menghargai orang lain, mengelola emosi, bekerja sama, dan membangun hubungan sosial yang baik melalui interaksi sehari-hari dengan guru. Dengan demikian, guru memiliki peranan yang sangat besar dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung perkembangan anak secara menyeluruh (Monita & dkk, 2025).

### **Peran Kepala Sekolah dalam Pengelolaan Organisasi PAUD**

Kepala sekolah memiliki peranan penting dalam mengelola organisasi PAUD berbasis pendekatan emosional. Sebagai pemimpin lembaga pendidikan, kepala sekolah bertanggung jawab dalam menciptakan budaya organisasi yang positif dan mendukung terciptanya suasana belajar yang nyaman bagi anak. Kepala sekolah harus mampu membangun hubungan kerja yang harmonis dengan guru, tenaga kependidikan, orang tua, serta peserta didik agar seluruh unsur dalam organisasi dapat bekerja sama dengan baik.

Hasil kajian menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang humanis dan komunikatif sangat berpengaruh terhadap keberhasilan penerapan pendekatan emosional di lembaga PAUD. Kepala sekolah yang memberikan perhatian kepada guru, mendengarkan pendapat tenaga pendidik, serta menciptakan suasana kerja yang nyaman akan meningkatkan semangat kerja guru. Guru yang merasa dihargai akan lebih termotivasi dalam melaksanakan tugasnya dan mampu memberikan pelayanan pendidikan yang lebih baik kepada anak.

Selain itu, kepala sekolah juga memiliki tanggung jawab dalam menyusun program dan kebijakan yang mendukung perkembangan sosial emosional anak. Misalnya, menyediakan lingkungan belajar yang ramah anak, mengadakan kegiatan yang melibatkan kerja sama antara sekolah dan orang tua, serta memberikan pelatihan kepada guru mengenai pendekatan emosional dalam pembelajaran. Kebijakan tersebut sangat penting untuk mendukung terciptanya sistem organisasi yang berorientasi pada kebutuhan anak usia dini.

Dalam manajemen organisasi PAUD, kepala sekolah juga berperan sebagai mediator dalam menyelesaikan berbagai permasalahan yang terjadi di lingkungan sekolah. Konflik yang terjadi antara guru, orang tua, maupun peserta didik perlu diselesaikan dengan pendekatan yang bijaksana dan penuh empati agar tidak memengaruhi suasana belajar anak. Kemampuan kepala sekolah dalam mengelola hubungan interpersonal menjadi salah satu faktor penting dalam menciptakan organisasi pendidikan yang sehat dan harmonis (Pratiwi & dkk, 2025).

### **Lingkungan Belajar yang Nyaman bagi Anak**

Lingkungan belajar merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi kenyamanan dan keberhasilan belajar anak usia dini. Anak akan lebih mudah belajar apabila berada dalam lingkungan yang aman, bersih, nyaman, dan menyenangkan. Oleh karena itu, lembaga PAUD perlu menciptakan lingkungan belajar yang mampu memberikan rasa nyaman secara fisik maupun emosional kepada anak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang nyaman dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar anak. Lingkungan yang ditata dengan baik, memiliki warna yang menarik, alat permainan edukatif yang memadai, serta suasana kelas yang bersih dan rapi akan membuat anak merasa senang berada di sekolah. Selain itu, lingkungan belajar yang positif juga membantu anak lebih mudah berinteraksi dengan teman sebaya dan guru.

Pendekatan emosional dalam pengelolaan lingkungan belajar dapat dilakukan dengan menciptakan suasana kelas yang penuh kasih sayang dan penghargaan terhadap anak. Guru perlu memberikan kesempatan kepada anak untuk bermain, berekspresi, dan berinteraksi secara bebas tanpa tekanan. Anak usia dini pada dasarnya belajar melalui bermain dan pengalaman langsung. Oleh sebab itu, suasana belajar yang terlalu kaku dan menekan dapat menghambat perkembangan kreativitas anak.

Lingkungan belajar yang nyaman juga mencakup hubungan sosial yang baik antara anak dengan guru maupun sesama teman. Anak yang memiliki hubungan sosial yang positif akan merasa lebih aman dan percaya diri selama berada di sekolah. Sebaliknya, lingkungan yang penuh konflik, kekerasan verbal, atau diskriminasi dapat menyebabkan anak merasa takut dan tidak nyaman. Oleh karena itu, seluruh unsur di lingkungan PAUD perlu bekerja sama dalam menciptakan suasana belajar yang harmonis dan mendukung perkembangan anak (Kristiani, 2025).

### **Kerja Sama Sekolah dan Orang Tua**

Kerja sama antara sekolah dan orang tua merupakan bagian penting dalam penerapan manajemen organisasi PAUD berbasis pendekatan emosional. Orang tua adalah lingkungan pertama bagi anak dalam memperoleh pendidikan dan pengalaman emosional. Oleh karena itu,

pendidikan yang diberikan di sekolah perlu didukung oleh pola pengasuhan yang baik di rumah agar perkembangan anak dapat berlangsung secara optimal.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi yang baik antara guru dan orang tua dapat membantu meningkatkan kenyamanan belajar anak. Orang tua yang terlibat dalam kegiatan sekolah akan lebih mudah memahami perkembangan dan kebutuhan anak. Sebaliknya, guru juga dapat memperoleh informasi mengenai kondisi anak di rumah sehingga mampu memberikan pendekatan yang sesuai selama proses pembelajaran.

Kerjasama antara sekolah dan orang tua dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan, seperti pertemuan rutin, konsultasi perkembangan anak, kegiatan parenting, dan komunikasi harian antara guru dan wali murid. Dengan adanya komunikasi yang baik, berbagai permasalahan yang dialami anak dapat segera diatasi secara bersama-sama. Anak juga akan merasa mendapatkan perhatian dan dukungan penuh dari lingkungan sekitarnya.

Selain itu, keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak dapat membantu meningkatkan motivasi belajar anak. Anak yang mendapatkan dukungan emosional dari keluarga cenderung memiliki rasa percaya diri yang lebih tinggi dan mampu beradaptasi dengan lingkungan sekolah secara lebih baik. Oleh karena itu, kerjasama antara sekolah dan orang tua perlu terus ditingkatkan agar tercipta lingkungan pendidikan yang mendukung perkembangan anak usia dini secara menyeluruh (Maswati & dkk, 2026).

### **Dampak Pendekatan Emosional terhadap Kenyamanan Belajar Anak**

Penerapan pendekatan emosional dalam manajemen organisasi PAUD memberikan berbagai dampak positif terhadap kenyamanan belajar anak. Anak yang merasa nyaman di sekolah akan menunjukkan sikap yang lebih aktif, ceria, dan antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Mereka juga lebih mudah berinteraksi dengan guru dan teman sebaya sehingga perkembangan sosial emosionalnya menjadi lebih baik.

Hasil kajian menunjukkan bahwa pendekatan emosional membantu meningkatkan rasa percaya diri anak. Anak yang mendapatkan perhatian, penghargaan, dan kasih sayang dari guru akan merasa dirinya berharga sehingga berani mencoba berbagai aktivitas baru. Selain itu, pendekatan emosional juga membantu mengurangi perilaku agresif dan rasa takut pada anak karena mereka merasa aman selama berada di lingkungan sekolah.

Pendekatan emosional juga berpengaruh terhadap kemampuan anak dalam mengelola emosi dan membangun hubungan sosial. Anak belajar bagaimana cara menghargai orang lain, bekerja sama, serta menyampaikan perasaan dengan baik melalui interaksi yang positif di sekolah. Dengan demikian, pendekatan emosional tidak hanya meningkatkan kenyamanan belajar, tetapi juga membantu membentuk karakter dan kepribadian anak secara positif.

Secara keseluruhan, penerapan manajemen organisasi PAUD berbasis pendekatan emosional memiliki peranan yang sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan mendukung perkembangan anak usia dini. Pendekatan ini perlu diterapkan secara konsisten oleh seluruh unsur di lembaga PAUD agar tujuan pendidikan anak usia dini dapat tercapai secara optimal (Maryati & dkk, 2025).

#### **4. PENUTUP**

##### **Kesimpulan**

Manajemen organisasi PAUD berbasis pendekatan emosional merupakan salah satu upaya penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, aman, dan menyenangkan bagi anak usia dini. Pendekatan emosional dalam pengelolaan lembaga PAUD menekankan hubungan yang harmonis, penuh kasih sayang, empati, dan penghargaan terhadap kondisi emosional anak. Penerapan pendekatan ini terbukti mampu meningkatkan kenyamanan belajar anak sehingga mereka menjadi lebih aktif, percaya diri, mudah berinteraksi, dan memiliki motivasi belajar yang lebih baik. Selain itu, pendekatan emosional juga berperan dalam mendukung perkembangan sosial emosional anak secara optimal.

Keberhasilan penerapan manajemen organisasi PAUD berbasis pendekatan emosional tidak terlepas dari peran seluruh unsur dalam lembaga pendidikan, seperti kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, serta orang tua. Guru memiliki peranan penting dalam membangun kedekatan emosional dengan anak melalui sikap yang ramah, sabar, dan penuh perhatian. Kepala sekolah bertanggung jawab menciptakan budaya organisasi yang positif dan mendukung suasana kerja yang harmonis. Sementara itu, kerja sama antara sekolah dan orang tua menjadi faktor pendukung dalam menciptakan kesinambungan pendidikan dan dukungan emosional bagi anak di rumah maupun di sekolah.

Dengan demikian, penerapan manajemen organisasi PAUD berbasis pendekatan emosional perlu terus dikembangkan dalam proses pendidikan anak usia dini. Lingkungan belajar yang nyaman dan penuh dukungan emosional akan membantu anak tumbuh dan berkembang secara optimal, baik dari aspek kognitif, sosial, emosional, maupun karakter. Oleh karena itu, pendekatan emosional dapat menjadi salah satu strategi efektif dalam meningkatkan kualitas layanan pendidikan anak usia dini dan menciptakan generasi yang cerdas, mandiri, serta berkepribadian baik.

##### **Saran**

Berdasarkan hasil pembahasan mengenai manajemen organisasi PAUD berbasis pendekatan emosional dalam meningkatkan kenyamanan belajar anak, terdapat beberapa saran

yang dapat diberikan. Pertama, bagi lembaga PAUD diharapkan mampu menerapkan manajemen organisasi yang lebih berorientasi pada kebutuhan emosional anak dengan menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan menyenangkan. Lembaga juga perlu meningkatkan kualitas komunikasi dan kerja sama antar seluruh unsur organisasi agar tercipta suasana pendidikan yang harmonis dan mendukung perkembangan anak secara optimal.

Kedua, bagi guru PAUD diharapkan dapat terus meningkatkan kemampuan dalam menerapkan pendekatan emosional selama proses pembelajaran. Guru hendaknya bersikap ramah, sabar, penuh kasih sayang, serta mampu memahami karakteristik dan kebutuhan setiap anak. Selain itu, guru perlu menggunakan metode pembelajaran yang menyenangkan dan memberikan motivasi positif kepada anak agar mereka merasa nyaman dan percaya diri dalam belajar.

Ketiga, bagi kepala sekolah diharapkan mampu menjadi pemimpin yang komunikatif dan humanis dalam mengelola organisasi PAUD. Kepala sekolah perlu memberikan dukungan kepada guru melalui pelatihan, pembinaan, dan pengawasan yang berkaitan dengan penerapan pendekatan emosional dalam pendidikan anak usia dini. Selain itu, kepala sekolah juga perlu menjalin hubungan yang baik dengan orang tua agar tercipta kerja sama yang efektif dalam mendukung perkembangan anak.

Keempat, bagi orang tua diharapkan dapat memberikan perhatian, kasih sayang, dan dukungan emosional kepada anak di rumah sehingga proses pendidikan yang dilakukan di sekolah dapat berjalan secara seimbang. Orang tua juga perlu menjalin komunikasi yang baik dengan pihak sekolah untuk mengetahui perkembangan dan kebutuhan anak selama mengikuti kegiatan pembelajaran.

Terakhir, bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian mengenai manajemen organisasi PAUD berbasis pendekatan emosional dengan menggunakan metode penelitian yang lebih luas dan mendalam, sehingga dapat memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap pengembangan pendidikan anak usia dini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Aryani, N., & dkk. (2020). *Manajemen pembelajaran PAUD berbasis perkembangan anak*. Edu Publisher.
- Aryani, R. (2025). *Manajemen PAUD: Strategi dan inovasi untuk pendidikan anak usia dini yang berkualitas*. EDU Publisher.
- Budiarti, E. (2024). *Manajemen PAUD berbasis ekosistem digital* (Edisi I). UNU Pasuruan Press.

- Kristiani. (2025). *Kelasku rumah kedua: Tempat penuh keajaiban untuk tumbuh bersama menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan menyenangkan*. Eureka Media Aksara.
- Maryati, I., & dkk. (2025). *Sinergi kognitif: Pendekatan holistik dalam pembelajaran matematika berbasis pembelajaran sosial emosional (PSE)*. Deepublish Digital.
- Maswati, & dkk. (2026). *Peran keluarga dalam pendidikan anak usia dini perspektif Islam*. KBM Indonesia.
- Maulana, A., & dkk. (2023). *Pendidikan pengelolaan pembelajaran dalam proses pengembangan sosial emosional standar pendidikan anak usia dini*. Guepedia.
- Monita, D. M., & dkk. (2025). *Psikologi dalam pendidikan inklusi*. PT Nilacakra Publishing House.
- Padmawati, K. D., Arini, N. W., & Yudiana, K. (2019). Analisis keterampilan berbicara siswa kelas V pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 2(2), 190–200. <https://doi.org/10.23887/jlls.v2i2.18626>
- Pebriana, P. H. (2017). Analisis penggunaan gadget terhadap kemampuan interaksi sosial pada anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i1.26>
- Pratiwi, W., & dkk. (2025). *Pengelolaan lingkungan dan pembelajaran anak usia dini*. PT Nasya Expanding Management.
- Rahmawati, F. P., Pratiwi, D. R., & Kusmanto, H. (2023). *Konsep dasar Bahasa Indonesia sekolah dasar* (1st ed.). Muhammadiyah University Press.
- Sari, N., & dkk. (2026). *Metodologi penelitian kepustakaan*. PT Sada Kurnia Pustaka.
- Simatupang, R., Barita Bayo Angin, T., & Sahdi Lubis, I. (2021). Analisis serapan dalam Bahasa Indonesia pada artikel. *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia BASASASINDO*, 1(2), 2775–4693.
- Sofyan, H., Hasni, U., Amanda, R. S., Ismiatun, A. N., & Siregar, M. (2023). Peningkatan kompetensi profesional guru PAUD melalui pelatihan pengembangan gamifikasi dalam pembelajaran AUD. *Jurnal Pengabdian Multidisiplin*, 3(2). <https://doi.org/10.51214/japamul.v3i2.668>
- Sukmawati, H., Andayani, Q., & Raharja, K. T. (2024). Peran orang tua dalam stimulasi perkembangan personal sosial pada anak prasekolah di PAUD dan TK Muslimat NU Desa Sumedangan Kabupaten Pamekasan. *Jurnal Sains dan Teknologi Kesehatan*, 5(1), 62–73. <https://doi.org/10.52234/jstk.v5i1.312>
- Susanti, U. V., Amiliya, R., & Basori. (2024). Urgensi masa golden age bagi perkembangan anak usia dini. *Al-Abyadh*, 7(6), 72–78. <https://doi.org/10.46781/al-abyadh.v7i2.1372>